

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Metode resitasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode resitasi juga dipahami sebagai salah satu upaya mengajar dengan memberikan tugas kepada siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman terintegrasi. Metode resitasi dilakukan dalam rangka merangsang siswa agar lebih aktif belajar secara individu atau kelompok, menumbuhkan kebiasaan belajar mencari, mengembangkan keberanian, dan tanggung jawab dalam diri sendiri.<sup>1</sup> Metode resitasi ini digunakan karena bahan ajar dirasa banyak sementara waktu kurang memadai, yang berarti bahan ajar yang terlalu banyak tetapi waktu kurang menjadi tidak seimbang. Agar bahan pelajaran selesai tepat waktu maka metode inilah yang tepat untuk digunakan dalam masalah tersebut.

Tugas yang diberikan oleh guru dapat berupa tugas individu atau kelompok ataupun pekerjaan rumah, yang bisa dikerjakan diluar jam sekolah, di luar kelas seperti di perpustakaan, di taman sekolah, dan di laboratorium, ataupun dikerjakan dirumah. Seorang guru dalam memberikan tugas harus memperhatikan tugas apa saja yang diberikan kepada siswa, agar siswa dapat mempertanggung jawabkan hasil dari tugas yang diberikan.

Dalam pembelajaran bahasa indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 208-209.

berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu aspek yang penting dan lebih sulit dibandingkan ketiga aspek keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis dibutuhkan untuk menuangkan ide atau pikiran penulis. Keterampilan menulis tidak semerta-merta bisa secara otomatis, tetapi harus dilakukan dengan latihan dan praktek secara teratur. Kualitas dari suatu tulisan sangat tergantung pada banyaknya waktu yang digunakan untuk menulis, menulis harus menggunakan metode yang lama dan dilakukan tidak dalam waktu yang singkat tetapi harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar mendapatkan teks tulisan yang baik.

Suatu tulisan atau karangan dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan, isi tulisan atau karangan, dan bentuk atau cara penyajiannya. Bahasa yang digunakan dalam tulisan atau karangan tersebut apakah bahasanya sulit, sederhana, mudah, dan lancar. Begitu pula apakah karangan itu menggunakan paragraf yang tepat, dari segi isi karangan, apakah berupa fiksi atau nonfiksi. Dan adakah kesesuaian antara judul dan isi.<sup>2</sup>

Cerpen atau cerita pendek Menurut Zulfahnur, dkk dalam buku Andri Wicaksono merupakan suatu peristiwa (kejadian) yang menyangkut persoalan jiwa atau kehidupan manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan cerita fiksi berbentuk prosa yang singkat dan pendek yang unsur

---

<sup>2</sup> Kundharu Saddhono, *Pembe lajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 155.

ceritanya berpusat pada peristiwa pokok.<sup>3</sup>

Berdasarkan silabus kurikulum 2013 terdapat materi tentang cerpen, di dalam penyusunan teks cerpen maka dibutuhkan percobaan atau latihan menulis cerpen, barulah siswa dapat membuat cerpen. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, maka diperlukan metode resitasi.

Menurut pendapat salah satu guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI, keterampilan menulis siswa khususnya kelas XI di SMA Negeri 2 Sampang dapat dikatakan masih kurang, karena siswa kekurangan waktu dalam menulis cerpen.

Sebelum siswa membuat cerpen, maka siswa harus memahami terlebih dahulu tentang unsur-unsur dalam cerpen. dalam hal ini biasanya siswa masih kesulitan dalam memulai sebuah cerita dan mengakhirinya. Ini pula yang menjadi salah satu alasan siswa harus mendapat banyak waktu untuk membuat sebuah karangan. Melihat situasi saat ini dimana adanya pandemi Covid-19 belum juga teratasi maka hal tersebut berpengaruh pada jam belajar siswa yang awalnya 4 jam pelajaran dikurangi menjadi 2 jam pelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru pengajar bahasa indonesia menggunakan metode resitasi saat pembelajaran terutama saat pembelajaran keterampilan menulis agar siswa memiliki cukup waktu untuk membuat tulisan atau karangan yang baik.

Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan sebelum menyusun proposal skripsi ini, dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa

---

<sup>3</sup> Andri Wicaksono, *menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hlm. 55-57.

kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Sampang merasa kekurangan waktu dalam membuat karangan yang baik. Maka dari itu guru menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran tersebut, diharapkan supaya siswa bisa lebih fokus dan mendapatkan waktu lebih lama mengerjakannya.

Berdasarkan ulasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan metode resitasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman dan mendeskripsikan tentang metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen khususnya kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Sampang. Dengan ini peneliti mengangkat judul **“Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang”** supaya peneliti juga bisa belajar tentang penerapan metode resitasi kepada siswa agar keterampilan menulis siswa lebih kreatif.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan objek dari penelitian. Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu secara teoritis dan secara praktis.

#### **1. Secara Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas dan berkembangnya terhadap strategi yang guru gunakan khususnya dalam keterampilan menulis siswa. Secara teoretis penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti sehingga diharapkan menjadi salah satu tercapainya metode pembelajaran yang yang berkualitas dalam suatu pendidikan. Dan dengan adanya dapat mengetahui tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang.

#### **2. Secara Praktis**

Dalam dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya yaitu:

a. Bagi Lembaga SMA Negeri 2 Sampang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan inspirasi oleh SMA Negeri 2 Sampang dalam melaksanakan proses pendidikan, khususnya bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi kalangan pemikir kampus baik mahasiswa, akademik, maupun dosen dalam proses pengajaran keilmuan dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang pokok kajiannya ada kaitan atau kesamaannya. Maka hasil dari penelitian ini dapat menjadi data penting bagi pihak kampus dan perpustakaan tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang berharga dan menambah wawasan bagi peneliti dalam pembelajaran terutama di sekolah, mengingat bahwa peneliti adalah calon pendidik atau guru. Selain itu hasil penelitian ini sebagai tugas akademik dalam rangka menyelesaikan studi jurusan Tarbiyah di IAIN Madura.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan informasi pelengkap bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

## E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca, maka peneliti memaparkan beberapa definisi istilah, yaitu:

1. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode yang yang terapkan oleh guru dengan memberi tugas kepada siswa karena waktu untuk mengerjakannya kurang. Maka, tugas tersebut bisa dikerjakan di luar kelas atau di luar jam pelajaran sekolah. Kemudian siswa mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dimiliki seseorang yang digunakan untuk menuangkan isi pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan.

3. Cerpen

Cerpen adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan sebuah kisah dari seseorang secara ringkas dan pendek. Cerpen memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan dari judul skripsi yaitu penerapan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan

menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang adalah metode resitasi atau metode penugasan yang digunakan sebagai suatu bentuk usaha untuk meningkat kemampuan siswa menemukan inspirasi guna menyampaikan isi pikiran atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan berupa cerpen, dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis dan guru hanya sebagai motivator bagi siswa khususnya kelas XI IPA.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Tujuan kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sedikit terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang, yaitu:

Penelitian pertama yang pernah dilakukan oleh C. Endah Winahyuningsih, M.Pd. dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Metode Resitasi pada Siswa Kelas XI di KRB SMK Negeri 1 Rembang Tahun Ajaran 2017/2018”. Dari penelitian ini mengkaji tentang peningkatan hasil tes keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan perubahan tingkah laku siswa XI KRB setelah mengikuti pembelajaran

menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan metode resitasi dengan kriteria penilaian dalam tes menulis cerpen yang digunakan, meliputi (1) judul, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar, (5) diksi dan gaya bahasa, (6) amanat, dan (7) kepaduan, sehingga dapat dilihat nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode resitasi dan aspek yang diteliti sama-sama pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Melania Ranti Asriani Idus, prodi pendidikan bahasa jerman, fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Surabaya. Dalam jurnal yang berjudul "*Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya*". Penelitian ini mengkaji tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa jerman yaitu menulis surat pribadi. Sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa setelah menerapkan metode resitasi mengalami peningkatan dari tugas pertama hingga tugas terakhir. Nilai rata-rata siswa

---

<sup>4</sup> C. Endah Wahyuningsih, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Metode Resitasi pada Siswa Kelas XI KRB SMK N I Rembang Tahun Ajaran 2017/2018*, 2017.

meningkat didukung oleh materi penugasan yang meningkat pula.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti dahulu yaitu sama-sama menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis, pendekatan dan metode penelitian sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode resitasi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu terletak pada aspek yang diteliti yakni peneliti meneliti tentang penerapan metode resitasi dalam keterampilan menulis cerita pendek sedangkan penelitian terdahulu aspek yang diteliti adalah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa jerman yaitu menulis surat pribadi.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu pertama bisa dilihat dari segi metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode resitasi dan mata pelajaran yaitu menulis cerita pendek, pada penelitian kedua sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu pertama yaitu metode penelitian menggunakan PTK, penelitian kterdahulu kedua yaitu dari segi mata pelajaran yaitu bahasa jerman menulis surat pribadi.

---

<sup>5</sup> Melani Ranti Asriani Idus, dkk. *Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya*, Vol V, No 02, tahun 2016.